

ANALISIS PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TANJUNG LABU KECAMATAN LEPAR KABUPATEN BANGKA SELATAN

(Analysis Of Production Factors And Productivity Of Lowland Rice Farming In Tanjung Labu Village, Lepar District, South Bangka Regency)

Keken Abimarwan, Rostiar Sitorus, Yulia

Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia
Email: kekenabimarwan01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan faktor produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar, Kabupaten Bangka Selatan. Latar belakang penelitian didasarkan pada fluktuasi produktivitas padi sawah di desa tersebut selama periode 2019–2022, yang dipengaruhi oleh ketidakefisienan penggunaan input produksi seperti lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Rumusan masalah mencakup identifikasi faktor produksi, pengaruhnya terhadap produksi, serta tingkat produktivitas usahatani. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor produksi, menganalisis pengaruhnya terhadap produksi, dan mengevaluasi produktivitas usahatani. Metode penelitian menggunakan survei dengan sampel 44 petani yang dipilih secara stratified random sampling. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat faktor produksi berpengaruh signifikan terhadap produksi ($F\text{-hit}=57,375$; $\text{Sig.}=0,000$), dengan produktivitas bervariasi antara $<4,000 \text{ kg/ha}$ (27,27%) hingga $>5,000 \text{ kg/ha}$ (15,91%). Analisis regresi mengungkapkan pengaruh parsial positif dari luas lahan ($\beta=1,683,463$), tenaga kerja ($\beta=175,313$), pupuk ($\beta=4,246$), dan pestisida ($\beta=112,881$). Simpulan penelitian menekankan pentingnya optimalisasi input produksi dan peningkatan akses teknologi untuk meningkatkan efisiensi usahatani.

Kata Kunci: Faktor_produksi, produktivitas, padi_sawah, regresi_linier, Desa_Tanjung_Labu.

ABSTRACT

This study analyzes the use of production factors and the productivity of lowland rice farming in Tanjung Labu Village, Lepar District, South Bangka Regency. The research background is based on fluctuations in rice productivity in the village during the 2019–2022 period, influenced by inefficiencies in the use of production inputs such as land, labor, fertilizers, and pesticides. The research problems include identifying production factors, their impact on production, and the level of farming productivity. The objectives are to identify production factors, analyze their influence on production, and evaluate farming productivity. The research method uses a survey with a sample of 44 farmers selected through stratified random sampling. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results show that all four production factors significantly affect production ($F\text{-stat}=57.375$; $\text{Sig.}=0.000$), with productivity ranging from $<4,000 \text{ kg/ha}$ (27.27%) to $>5,000 \text{ kg/ha}$ (15.91%). Regression analysis reveals positive partial effects of land area ($\beta=1,683.463$), labor ($\beta=175.313$), fertilizers ($\beta=4.246$), and pesticides ($\beta=112.881$). The conclusion emphasizes the importance of optimizing production inputs and improving access to technology to enhance farming efficiency.

Keywords: Production factors, productivity, lowland rice, linear regression, Tanjung Labu Village.

`PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan pokok manusia yang paling penting adalah makanan, yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hak asasi manusia dan merupakan bagian dari hak asasi manusia. Ini juga merupakan komponen penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Beras adalah makanan pokok bagi hampir semua orang Indonesia. Dibandingkan dengan bahan lain seperti jagung, ubi jalar, dan sagu, beras masih menjadi pilihan utama untuk bahan pangan pokok. Karena nilai gizinya yang tinggi, kemudahan penyimpanan dan penyajian, dan rasanya yanglezat, beras telah menjadi budaya yang umum untuk dikonsumsi. (Firmana et al., 2015).

Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu penghasil padi utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan luas panen mencapai 17.008 hektar pada tahun 2023 (BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2023). Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar, menjadi salah satu wilayah yang berkontribusi terhadap produksi padi sawah di kabupaten ini. Namun, produktivitas padi sawah di Desa Tanjung Labu mengalami fluktuasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Adapun data produksi padi di Desa Tanjung Labu tahun 2019-2022, berdasarkan badan penyuluhan Desa Tanjung Labu sebagai berikut:

Tabel 1. Produktivitas usahatani Padi Sawah di Desa Tanjung Labu menurut Badan Penyuluhan Desa Tanjung Labu Tahun 2023

No	Tahun	Produktivitas ton gkp/ha
1	2019	15,5
2	2020	10,3
3	2021	14,7
4	2022	8,6

(Sumber: Badan Penyuluhan Desa Tanjung Labu, 2023).

Berdasarkan data pada tabel 1, produktivitas padi sawah di Desa Tanjung Labu menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, produktivitas mencapai puncaknya sebesar 15,5 ton GKP per hektar, namun mengalami penurunan drastis di tahun berikutnya menjadi hanya 10,3 ton GKP/ha pada tahun 2020. Meskipun sempat menunjukkan pemulihan dengan capaian 14,7 ton GKP/ha di tahun 2021, produktivitas kembali merosot tajam menjadi 8,6 ton GKP/ha pada tahun 2022. Fluktuasi produktivitas yang tidak stabil ini mengindikasikan adanya masalah mendasar dalam sistem produksi padi sawah di wilayah tersebut, baik dari aspek teknis budidaya, penggunaan input produksi, maupun faktor lingkungan. Data ini menjadi dasar penting bagi penelitian untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah di Desa Tanjung Labu, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida.

Faktor produksi dalam usahatani padi sawah meliputi lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan teknologi budidaya. Penggunaan faktor-faktor ini secara tepat sangat menentukan produktivitas tanaman. Misalnya, luas lahan yang digarap oleh petani berpengaruh langsung terhadap skala produksi, sementara kualitas pengolahan tanah dan pemupukan menentukan kesuburan tanaman (Arifin et al., 2021). Namun, di Desa Tanjung Labu, banyak petani masih mengandalkan pola tanam tradisional dengan penggunaan pupuk dan pestisida yang belum sesuai rekomendasi. Studi oleh Mariyono (2020) menunjukkan bahwa ketidaktepatan dosis pupuk dapat menyebabkan penurunan efisiensi produksi, sementara penggunaan pestisida berlebihan berpotensi merusak ekosistem pertanian.

Selain itu, ketersediaan tenaga kerja juga menjadi tantangan. Sebagian besar petani di Desa Tanjung Labu berusia di atas 40 tahun (BPS, 2023), yang berpotensi memengaruhi produktivitas karena keterbatasan fisik dalam mengelola lahan. Di sisi lain, regenerasi petani

muda masih rendah, sehingga inovasi teknologi pertanian sulit diadopsi (Susilowati, 2016). Minimnya akses terhadap penyuluhan pertanian juga menjadi kendala, karena petani kurang mendapatkan informasi terbaru mengenai varietas unggul, teknik budidaya, dan manajemen pascapanen (Nurmala & Junaidi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan faktor produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Tanjung Labu. Dengan memahami hubungan antara input produksi dan hasil panen, diharapkan dapat dirumuskan strategi peningkatan produktivitas yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, penyuluhan pertanian, dan petani dalam merancang kebijakan dan praktik budidaya yang lebih efisien. Selain itu, temuan ini juga dapat berkontribusi pada upaya pencapaian ketahanan pangan di tingkat regional maupun nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Labu Kecamatan Lepar Kabupaten Bangka Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive method) yang artinya dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Tanjung Labu merupakan sentra penghasil padi sawah. Pengambilan data penelitian ini dilapangan dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan Februari 2025 sampai Maret 2025.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari responden di lapangan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode survei dipilih pada penelitian ini karena merupakan cara yang efisien dan efektif untuk mengumpulkan data rinci dan kuantitatif langsung dari subjek yang diteliti (petani padi) untuk memahami praktik produksi mereka, variabel yang memengaruhi produktivitas, dan melakukan analisis statistik atas data ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas dengan metode menggunakan Teknik stratified random sampling. Dengan membagi populasi ke dalam strata dan mengambil sampel acak sederhana dari setiap strata, metode stratified random sampling memungkinkan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan digunakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berada di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar, Kabupaten Bangka Selatan, yang berjumlah 50 orang. Seluruh populasi terdiri dari petani aktif yang melakukan budidaya padi sawah minimal satu musim tanam terakhir. Berdasarkan data tersebut, untuk populasi sebanyak 50 orang, jumlah sampel minimum yang disarankan adalah 44 responden.

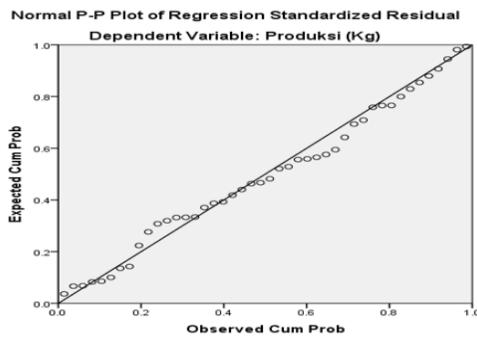
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk melengkapi data penelitian dilakukan dengan uji asumsi klasik. Uji tersebut terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Adapun hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang paling krusial dalam analisis regresi linear. Asumsi ini menguji apakah residual model terdistribusi secara normal, yang menjadi syarat utama untuk memastikan keakuratan hasil estimasi dan pengujian hipotesis (Ghozali, 2021).



(Sumber: Output SPSS 2025)
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Normal Probability Plot (P-P Plot). Metode ini dipilih karena memberikan visualisasi yang jelas tentang penyimpangan distribusi data dari garis normal. Menurut Field (2020), jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal tanpa pola yang sistematis, maka residual dapat dianggap berdistribusi normal. Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebagian besar titik residual mengikuti garis diagonal Gambar, tidak terdapat penyimpangan ekstrem yang mengindikasikan outlier atau ketidaknormalan, dan skewness serta kurtosis residual (tidak ditampilkan dalam output) juga dapat dilacak melalui statistik deskriptif untuk memastikan distribusi yang simetris.

Uji Multikolininearitas

Uji Multikolininearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dapat dilihat pada Tabel 2. Uji Multikolininearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolininearitas

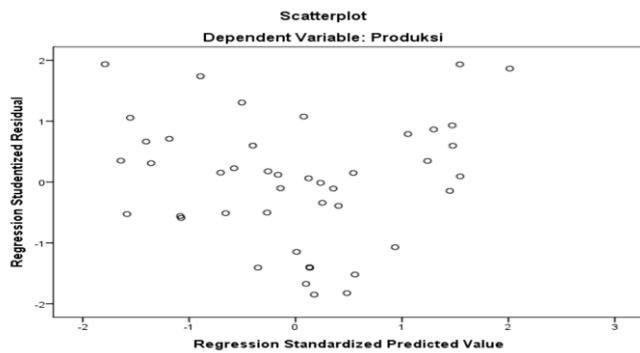
Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
Luas Lahan (Ha)	0.181	5.510
Tenaga Kerja (HOK)	0.271	3.690
Pupuk (Kg)	0.209	4.776
Pestisida (L)	0.774	1.291

(Sumber: Output SPSS 2025)

Berdasarkan Tabel 2, Hasil uji multikolininearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolininearitas dalam model regresi, karena semua variabel independen memenuhi kriteria yang ditetapkan. Nilai Tolerance untuk masing-masing variabel, yaitu Luas Lahan (0,181), Tenaga Kerja (0,271), Pupuk (0,209), dan Herbisida (0,774), semuanya berada di atas batas kritis 0,10, sementara nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel, yaitu 5,510 (Luas Lahan), 3,690 (Tenaga Kerja), 4,776 (Pupuk), dan 1,291 (Herbisida), juga berada di bawah batas maksimal 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolininearitas serius antar variabel independen, sehingga seluruh variabel dapat dipertahankan dalam model analisis regresi tanpa mengganggu keandalan hasil estimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dalam model regresi di mana *variance error term* (gangguan) tidak konstan untuk semua observasi. Artinya, sebaran residual (selisih antara nilai prediksi dan aktual) memiliki varians yang berbeda-beda tergantung pada nilai variabel independen. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dapat dilihat pada gambar 2.



(Sumber: Output SPSS 2025)
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas dengan scatter plot diketahui bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual (error term) pada observasi yang berbeda dalam model regresi, khususnya pada data *time series* (runtun waktu) atau data *cross-section* dengan struktur tertentu. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b		
	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	39	.000	1.536

(Sumber: Output SPSS 2025)

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada output SPSS, nilai statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1.536 dengan jumlah sampel (n) 44 dan variabel independen (k) 4 menunjukkan bahwa model regresi ini berada dalam daerah keraguan ($1.36 \leq DW \leq 1.72$) pada tingkat signifikansi 5%. Namun, karena nilai DW cenderung mendekati batas atas ($d_U = 1.72$) dan tidak menunjukkan indikasi autokorelasi positif yang kuat, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam model ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel 4 Koefisien Regresi Faktor Produksi Usahatani Padi sawah di Desa Tanjung Labu Kecamatan Lepar

<u>Model Summary^b</u>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.925 ^a	0.855	0.840

(Sumber: Output SPSS 2025)

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini bernilai 0,855, yang berarti 85,5% variasi produksi padi di Desa Tanjung Labu dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model, yaitu luas lahan (Ha), tenaga kerja (HOK), pupuk (Kg), dan pestisida (L), sementara sisanya sebesar 14,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti kondisi iklim (curah hujan, suhu, kelembaban), kualitas benih, teknik budidaya (jarak tanam, pengairan), serta serangan hama dan penyakit. Nilai $R^2 = 0,855$ termasuk dalam kategori sangat tinggi (mendekati 1), menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki daya prediksi yang kuat.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F-hit	Sig.
Regresi	28.571.233,15	4	7.142.058,29	57,375	0
Residual	4.855.241,28	39	124.493,37	-	-
Total	33.426.474,43	43	-	-	-

(Sumber: Output SPSS 2025)

Berdasarkan hasil analisis SPSS Tabel 5, uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (produksi padi) di Desa Tanjung Labu. Hasil analisis menunjukkan nilai F-hitungan sebesar 57,375 dengan signifikansi (Sig.) 0,000 dan derajat kebebasan (df) 4 (regresi) dan 39 (residual). Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan F-hitungan (57,375) > F-tabel ($\approx 2,61$ untuk $df_1=4$, $df_2=39$ pada $\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak, yang berarti secara bersama-sama variabel-variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Dengan demikian, model regresi yang dibangun layak digunakan untuk memprediksi produksi padi di Desa Tanjung Labu.

Uji T (Uji Parsial)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat besarnya pengaruh luas lahan (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), pupuk (X_3), dan Pestisida (X_4) terhadap produksi padi sawah (Y). Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t-hit	Sig.	VIF
(Konstanta)	95.391	273.036	-	0.349	0.729	-

Luas Lahan (Ha)	1.683.463	727.154	0.332	2.315	0.026**	5.510
Tenaga Kerja (HOK)	175.313	79.444	0.259	2.207	0.033**	3.690
Pupuk (Kg)	4.246	1.876	0.302	2.263	0.029**	4.776
Pestisida (L)	112.881	52.093	0.150	2.167	0.036**	1.291

Keterangan: ** Signifikan dengan taraf kepercayaan (< 0.05)

(Sumber: Output SPSS 2025)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (produksi padi), dimana hipotesis nol (H_0) menyatakan $\beta_i = 0$ (variabel independen tidak berpengaruh signifikan) dan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan $\beta_i \neq 0$ (variabel independen berpengaruh signifikan). Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 6, kriteria pengambilan keputusan ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) terhadap $\alpha = 0,05$: jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan), sedangkan jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan). Berdasarkan tabel 6 hasil regresi dapat disimpulkan mengenai uji t dari Masing-masing variabel independen, sebagai berikut:

Luas Lahan (X_1)

Berdasarkan tabel 6, hasil uji t diperoleh nilai t-hit sebesar 2,315 dengan signifikansi (Sig.) 0,026 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, dimana setiap kenaikan 1 hektar luas lahan akan meningkatkan produksi padi sebesar 1.683,463 kg dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Tenaga Kerja (X_2)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai t-hit sebesar 2,207 dengan tingkat signifikansi 0,033 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Tanjung Labu. Secara praktis, implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 HOK (Hari Orang Kerja) tenaga kerja akan meningkatkan produksi padi sebesar 175,313 kg, yang mengindikasikan pentingnya optimalisasi penggunaan tenaga kerja dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian padi di wilayah tersebut.

Pupuk (X_3)

Pada tabel 6, Hasil uji t menunjukkan nilai t-hit sebesar 2,263 dengan signifikansi 0,029 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, dengan implikasi bahwa setiap penambahan 1 kg pupuk akan meningkatkan produksi padi sebesar 4,246 kg.

Pestisida (X_4)

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa pestisida memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, dimana setiap penambahan 1 liter pestisida mampu meningkatkan produksi padi sebesar 112,881 kg. Hal ini mengindikasikan bahwa pestisida efektif dalam mengendalikan gulma yang bersaing dengan tanaman padi. Namun demikian, untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, disarankan agar penggunaan pestisida dikombinasikan dengan metode pengendalian gulma non-kimia seperti pengendalian mekanis atau manual.

Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Tanjung Labu dianalisis berdasarkan data produksi (kg) dan luas lahan (ha) dari 44 petani. Produktivitas dihitung dengan rumus:

$$\text{Produktivitas (kg/ha)} \frac{\text{Produksi (kg)}}{\text{Luas lahan (ha)}}$$

Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Tanjung Labu dihitung berdasarkan rasio antara total produksi (kg) dengan luas lahan (ha) yang digunakan. Data dari 44 petani menunjukkan variasi produktivitas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Berikut adalah tabel produktivitas usahatani padi sawah di Desa Tanjung Labu:

Tabel 7 Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Tanjung Labu

No	Rentang Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	<4,000	12	27.27%
2	4,000–4,500	10	22.73%
3	4,501–5,000	15	34.09%
4	>5,000	7	15.91%
Total		44	100%

(Sumber: Olahan Data Primer 2025)

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa mayoritas petani (34,09%) berada pada rentang produktivitas 4.501–5.000 kg/ha, sementara 27,27% petani masih berada di bawah 4.000 kg/ha, yang tergolong rendah. Hanya 15,91% petani yang mencapai produktivitas di atas 5.000 kg/ha, menandakan bahwa sebagian besar hasil usahatani masih berada pada tingkat sedang. Sebaran ini mengindikasikan adanya kesenjangan produktivitas, di mana sebagian petani memerlukan intervensi seperti perbaikan irigasi, penggunaan pupuk yang lebih efektif, atau adopsi teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil. Upaya peningkatan dapat difokuskan pada petani dengan produktivitas rendah dan sedang agar mampu mendekati atau melampaui standar optimal, sehingga kesejahteraan petani dan produksi padi desa Tanjung Labu secara keseluruhan dapat meningkat.

Produktivitas usahatani merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi dan keberhasilan kegiatan pertanian. Rata-rata produktivitas usahatani pada kelompok petani yang diteliti mencapai 4.800 kg/Ha, dengan nilai minimum 3.750 kg/Ha dan maksimum 6.420 kg/Ha. Variasi produktivitas ini menunjukkan adanya perbedaan dalam penerapan teknik budidaya, manajemen lahan, atau faktor eksternal seperti iklim dan kondisi tanah. Sebagai perbandingan, produktivitas padi nasional Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 rata-rata berada di kisaran 5.200 kg/Ha (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas kelompok petani dalam studi ini sedikit lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional, meskipun beberapa petani seperti Suharjo mampu mencapai produktivitas di atas rata-rata nasional (6.420 kg/Ha).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu faktor-faktor produksi seperti luas lahan dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah, di mana setiap penambahan 1 hektar luas lahan dapat meningkatkan produksi sebesar 1.683,463 kg dan setiap penambahan 1 kg pupuk meningkatkan produksi sebesar 4,246 kg, sementara tenaga kerja dan pestisida memang berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa pemanfaatan kedua faktor tersebut belum optimal dalam meningkatkan produksi. Lebih lanjut, hasil uji F mengkonfirmasi bahwa seluruh variabel (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi sawah.

Produktivitas padi sawah di Desa Tanjung Labu menunjukkan variasi yang signifikan, dengan 34,09% petani mencapai produktivitas 4.000–5.000 kg/ha dan 15,91% petani mampu menghasilkan lebih dari 5.000 kg/ha, namun masih terdapat 27,27% petani yang produktivitasnya di bawah 4.000 kg/ha, mengindikasikan adanya ketimpangan dalam efisiensi produksi. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pulau Bangka memiliki kebutuhan buah lengkeng yang tinggi, mencapai 383.900 kg pada tahun 2024, yang dipasok oleh delapan agen distribusi. Kebutuhan ini belum dapat dipenuhi secara mandiri karena produksi lokal masih terbatas, sehingga ketergantungan pada pasokan luar daerah dan impor tetap tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan produksi lokal untuk mengurangi ketergantungan tersebut.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk petani padi sawah, perlunya melakukan peningkatan dalam produksi padi sawah dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti penggunaan lahan, pupuk, dan pestisida agar dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat memperdalam kembali mengenai permasalahan pada faktor-faktor lainnya dalam usahatani padi sawah di Desa Tanjung Labu seperti variabel teknologi atau tentang efisiensi ekonomi usahataniinya. Selain itu, pemerintah daerah dan instansi terkait perlu memperbanyak program penyuluhan dan pelatihan kepada petani mengenai teknik budidaya padi yang tepat. Pengetahuan tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, termasuk metode pemeliharaan dan pengelolaan hama, akan membantu petani dalam meningkatkan hasil panen yang lebih berkualitas dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiana, & Riani. (2019). Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani : Pendekatan Stochastic Production Frontier. Sefa Bumi Persada, 1–137.
- Afrin, S., et al. (2021). "Household Size and Agricultural Productivity: Evidence from Rural Asia". Journal of Rural Studies, 85, 112-120.
- Aprianro, Y. (2025). <https://babelsatu.com/2025/01/13/hasil-produksi-padi-tahun-2023-di-bangka-selatan-meningkat-over-target/>. Babel Satu.
- Aprianti, A., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 7(3), 759.
- Arafah. 2009. Pedoman Teknis Perbaikan Kesuburan Tanah Sawah Berbasis Jerami. Jakarta: PT. Gramedia. 238 hal.
- Arafah. 2010. Pengelolaan dan Pemanfaatan Padi Sawah. Bogor: Bumi Aksara. 428 hlm.
- Arifin, B. (2021). Efisiensi Input Pertanian di Lahan Sempit. Jurnal Agro Ekonomi.
- Arifin, B., Nurfatriani, F., & Susanti, P. D. (2021). Sustainable Agricultural Development: Challenges and Opportunities in Rice Farming. Journal of Agricultural Sustainability, 15(2), 45-60.
- Arifin, Z., Widayastuti, R., & Setyanto, P. (2021). Pengaruh mekanisasi pertanian terhadap penurunan kehilangan hasil pascapanen padi di Indonesia. Jurnal Teknologi Pertanian, 12(3), 45-60.
- Arnanda, R., Hadi, S., & Yulida, R. (2016). Efisiensi Produksi Padi Di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Sorot, 11(2), 111.

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Pendidikan Petani dan Dampaknya terhadap Produktivitas Pertanian 2023. Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2023).
- Badan Pusat Statistik. (2019). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Balai Penelitian Tanaman Pangan. (2021). Pedoman teknis panen padi optimal untuk minimalisasi kehilangan hasil. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- BPS (2023), Publikasi "Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian",
- BPS. (2020). Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga Pertanian. Jakarta.
- Darminingsih, L., Listiana, Wikanta, & Lina. (2013). Pengaruh Insektisida Nabati Filtrat Umbi Gadung (*Discorea Hispida Dennst*) Terhadap Respon Belalang Kembara (*Locusta Migratoria*) Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Bioterapan. 9–66.
- Darwis, K. (2017). Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan. Makassar: CV. Intan Mediatama
- FAO. (2020). Youth and Agriculture: Key Challenges and Concrete Solutions.
- FAO. (2021). The Role of Education in Agricultural Development: A Global Perspective. Rome: FAO Publications.
- mentan. (2022). Statistik Ketenagakerjaan Pertanian Indonesia.
- Firmania, F., Nurmalina, R., Rifin, A., Agribisnis, D., Ekonomi, F., Manajemen, D., & Pertanian Bogor, I. (2015). EFISIENSI TEKNIS USAHATANI PADI DI KABUPATEN KARAWANG DENGAN PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA).
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2023). Hermetic storage solutions for grain preservation in smallholder farming. FAO Technical Report Series No. 15.
- Gunawan, R. (2020). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahtani Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) (Studi Kasus: Desa Baja Ronggi, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Deli Serdang. [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatra UtaraBadan Pusat Statistik. 2019 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Jurnal Agroekonomi. (2022). Manfaat rotasi tanaman padi-palawija dalam pengendalian hama dan kesuburan tanah. Jurnal Agroekonomi, *40*(3), 210-225.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Kementan). (2022). Standar pengeringan gabah untuk menjaga kualitas pasca panen. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- KeWouterse, F. (2019). Education and Agricultural Productivity: Evidence from Rural Africa. World Development, 116, 15-26.
- Kusnadi, N., Mariyono, J., & Dewi, H. A. (2020). Optimalisasi Pemupukan Padi Sawah Skala Kecil: Studi Kasus di Lahan Sempit Indonesia. Jurnal Agro Ekonomi, 38(2), 145-160.
- Mankiw N, Gregory, dkk. 2012, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.

- Mariyono, J. (2020). The Impact of Education on Agricultural Productivity in Indonesia. *Journal of Agricultural Economics*, 71(2), 456-472.
- Marlinda, P. A. (2018). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kentang (Studi Kasus Di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). Universitas Brawijaya Malang.
- Maryanto, M. A., Sukiyono, K., & Sigit Priyono, B. (2018). Analisis Efisiensi Teknis Dan Faktor Penentunya Pada Usahatani Kentang (*Solanumtuberosum L.*) Di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. *Agraris: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*, 4(1), 1–8.